

EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SELF CONTROL STUDENTS SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU

Bayu Saputra Syafri¹, Tri Umari², Elni Yakub³

Email : bayug295@gmail.com, triumari2@gmail.com, elniyakub.lecturer.unri.ac.id

No. Telp : 081261564848

*Study Program Guidance and Counseling
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *In the world of education that affects various aspects one of them is emotional intelligence and self-control that can harm other people and students themselves. This study aims to determine the emotional intelligence and self-control students in schools, as well as to determine the emotional intelligence of students in relation to student self-control. This research type is descriptive research. Population in this research is all class X student counted 6 class with total 210 student. sample size 165 students taken 75% of the population members. This study can be concluded that: 1) Emotional intelligence of students more than half are in the high category. With the most choices on self-regulation and motivation aspects of the highest score. Emotional intelligence of female students is higher than male students, 2) Student self-control is almost entirely in the high category. With the most choice on decision control aspects and cognitive control aspects at the highest score. Self-control of female students is higher than that of male students, and 3) Emotional intelligence of students in relation to student self-control is the highest emotional intelligence is in high self-control category, and emotional intelligence is in high self-control category.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Self Control*

KECERDASAN EMOSIONAL DAN KONTROL DIRI SISWA SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU

Bayu Saputra Syafri¹, Tri Umari², Elni Yakub³

Email : bayug295@gmail.com, triumari2@gmail.com, elniyakub.lecturer.unri.ac.id

No. Telp : 081261564848

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Dalam dunia pendidikan yang mempengaruhi berbagai aspek salah satunya adalah kecerdasan emosional dan kontrol diri yang dapat merugikan orang lain dan diri siswa itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional dan kontrol diri siswa di sekolah, serta untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa dalam kaitannya dengan kontrol diri siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sebanyak 6 kelas dengan jumlah 210 siswa. jumlah sampel 165 siswa yang diambil 75% dari anggota populasi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Kecerdasan emosional siswa lebih dari separuhnya berada pada kategori tinggi. Dengan pilihan terbanyak pada aspek pengaturan diri dan aspek motivasi pada skor tertinggi. Kecerdasan emosional siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki, 2) Kontrol diri siswa hampir seluruhnya berada pada kategori tinggi. Dengan pilihan terbanyak pada aspek kontrol keputusan dan aspek kontrol kognitif pada skor tertinggi. Kontrol diri siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki, dan 3) Kecerdasan emosional siswa dalam kaitannya dengan kontrol diri siswa yaitu kecerdasan emosional tertinggi berada pada kontrol diri kategori tinggi, dan kecerdasan emosional sedang berada pada kontrol diri kategori tinggi.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kontrol Diri

PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan alat untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia. Kecerdasan menurut Suharsono (2004) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara benar yang secara relatif lebih cepat dibandingkan dengan usia biologisnya. Secara umum, ada tiga macam kecerdasan pada manusia yang memiliki peranannya masing-masing dalam kehidupan, yaitu kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). Kebanyakan orang hanya bertumpu pada kecerdasan intelektualnya saja tanpa melihat kecerdasan yang lainnya. Goleman (dalam Asna Andriani, 2014) menjelaskan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Data *US Department Health and Human Services* (2000) terungkap bahwa faktor penyebab kegagalan anak di sekolah termasuk putus sekolah adalah rendahnya rasa percaya diri dan rasa keingintahuan, ketidakmampuan mengontrol diri, rendahnya motivasi, kegagalan bersosialisasi, ketidakmampuan bekerjasama, dan rendahnya rasa empati anak. Data tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kecerdasan emosi yang harus dimiliki seseorang. Banyaknya faktor penyebab kegagalan anak yang tidak hanya disebabkan oleh intelektual yang belum dikembangkan, tetapi terdapat juga kecerdasan emosional yang memiliki peran penting bagi siswa. Jika kecerdasan emosional tidak dikembangkan dengan baik, maka perbuatan negatif anak tidak dapat dihindarkan seperti mudah tersinggung, cabut, hingga perkelahian yang berujung kematian. Tahun 2017, terdapat kasus kematian pelajar dalam duel ala gladiator yang sudah menjadi budaya yang dilakukan sejak empat tahun lalu dan terjadi menjelang turnamen basket di Bogor (*Sumber : Republika.co.id, 2017*).

Berita diatas telah menunjukkan dunia pendidikan mengalami krisis pengembangan kecerdasan emosional. Krisis tersebut sangat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan, salah satunya pada aspek pengendalian diri untuk bertindak benar atau salah. Terjadinya perkelahian yang berujung kematian merupakan salah satu contoh dari tidak terkendalinya pikiran dan emosi siswa. Untuk lebih lanjut pengendalian diri ini dalam Psikologi disebut dengan kontrol diri (*Self Control*).

Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan. Kontrol diri juga memungkinkan seseorang untuk berpikir atau berperilaku yang lebih terarah, dapat menyalurkan dorongan-dorongan perasaan dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dari norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Remaja yang mempunyai kontrol diri yang baik akan mampu mengarahkan keputusan ke arah yang positif dan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Kecerdasan emosional dan kontrol diri dapat dikembangkan melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk intensitas yang paling lama dalam berinteraksi sosial adalah lingkungan sekolah yang kurang lebih selama 12 tahun. Sehingga sekolah sangat berpengaruh dalam terbentuknya pribadi siswa yang berkarakter. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) karena merupakan puncak dari masa pubertas remaja. Sekolah yang peneliti pilih adalah SMK

Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru dengan hasil observasi yang peneliti lakukan disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa cenderung menganggap guru muda sebagai teman sejawat, sehingga kurangnya rasa menghormati dan menghargai saat berinteraksi di sekolah.
2. Siswa cenderung lebih memilih untuk berinteraksi melalui *smartphone* yang dimiliki.
3. Adanya kelompok-kelompok yang mengintimidasi, sehingga terdapat pengucilan yang dilakukan kepada siswa yang dianggap lebih lemah.
4. Terjadinya saling mengejek yang berujung kepada perkelahian antar siswa di sekolah. Namun disisi lain, siswa di sekolah tersebut juga merupakan siswa yang ramah, seperti memberikan senyuman dan menyapa kepada orang yang bertamu ke sekolah tersebut. Siswa juga terlibat aktif dalam setiap kegiatan sekolah yang dilaksanakan, serta beberapa siswa juga telah mampu untuk mentaati peraturan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut judul penelitian ini adalah “Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Siswa SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa, untuk mengetahui gambaran kontrol diri siswa, dan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa dalam kaitannya dengan kontrol diri siswa. Definisi operasional penelitian ini adalah data kecerdasan emosional dengan aspek Kesadaran Diri (kesadaran emosi, penilaian diri, dan percaya diri), Pengaturan diri (kendali diri, sifat dapat dipercaya, dan kewaspadaan), Motivasi (dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, optimisme), Empati (memahami orang lain, orientasi pelayanan, dan mengembangkan orang lain). Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian Ayu Azkhari (2016) disimpulkan kecerdasan emosi dapat memberikan kontribusi pada penerimaan diri terhadap pensiun. Penelitian Dwi Istri (2016) mengimplikasikan bahwa pentingnya kontrol diri dan keterampilan sosial terhadap kecanduan internet. Penelitian Gema Agung dan Meita Santi Budiani (2013) kecerdasan emosi dan self efficacy secara bersamaan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat stres, dengan sumbangan yang diberikan oleh kecerdasan emosi dan self efficacy sebesar 69,6%. Penelitian Ni Made Wahyu Indrariyani Artha dan Supriyadi (2013) disimpulkan ada hubungan antara kecerdasan emosi dan self efficacy dalam pemecahan masalah penyesuaian diri remaja awal. Sumbangan efektif kecerdasan emosi dan self efficacy terhadap penyesuaian diri sebesar 59,70%.

Penelitian Sholahudin (2016) disimpulkan terdapat pengaruh shalat secara signifikan terhadap kecerdasan emosi. Penelitian Ulva Aryani (2017) disimpulkan pelaksanaan shalat fardhu santri baik dari aspek kerutinan pelaksanaannya maupun semangat dalam pelaksanaannya setelah diuji statistik tergolong sedang 68 % (17 santri). Sedangkan kecerdasan emosional santri tergolong sedang sebanyak 56 % (14 santri).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang mendeskripsikan tentang kecerdasan emosional dan kontrol diri siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas X sebanyak 6 kelas dengan jumlah 210 siswa kemudian jumlah sampel 165 siswa yang diambil dari 75% dari anggota populasi. Kecerdasan emosional memiliki aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Sementara kontrol diri memiliki aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Data yang digunakan berupa data kecerdasan emosional dan kontrol diri dengan menggunakan instrumen berupa angket tertutup. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menyebarkan angket kecerdasan emosional sebanyak 31 butir dan kontrol diri 22 butir dengan bentuk *Skala Likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

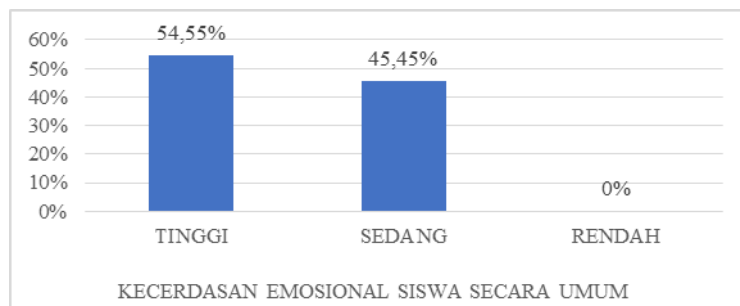
Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru

Gambaran Umum Kecerdasan Emosional Siswa

Tabel 1. Tolok Ukur Kecerdasan Emosional Siswa secara Umum

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	114-155	90	54,55%
Sedang	73-113	75	45,45%
Rendah	31-72	0	0%
Jumlah		165	100%

Kecerdasan emosioanal siswa SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 90 siswa (54,53%). Sehingga kecerdasan emosional siswa berada pada kategori tinggi.



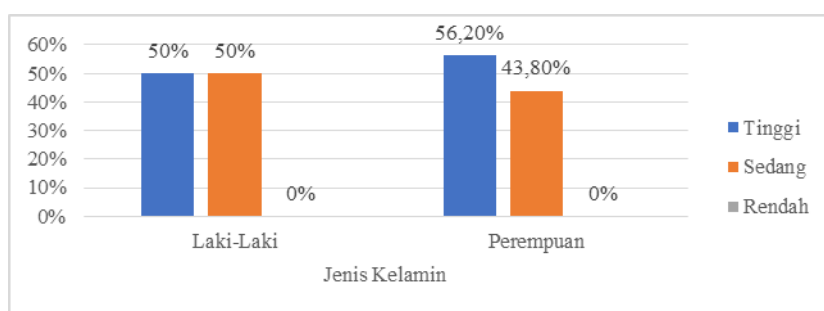
Gambar 1. Grafik Gambaran Umum Kecerdasan Emosional Siswa

Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Rentang Skor	Laki-Laki		Perempuan	
		F	%	F	%
Tinggi	114 - 115	22	50	68	56,20
Sedang	73 - 113	22	50	53	43,80
Rendah	31 - 72	0	0	0	0
Jumlah		44	100	121	100

Kecerdasan emosional siswa berdasarkan jenis kelamin, setengah siswa laki-laki berada pada kategori tinggi dan sedang yaitu 22 siswa (50%) dari 44 siswa laki-laki. Sedangkan lebih dari setengah siswa perempuan berada pada kategori tinggi yaitu 68 siswa (56,20%) dari 121 siswa perempuan. Sehingga kecerdasan emosional siswa berdasarkan jenis kelamin, lebih dari setengah siswa perempuan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.



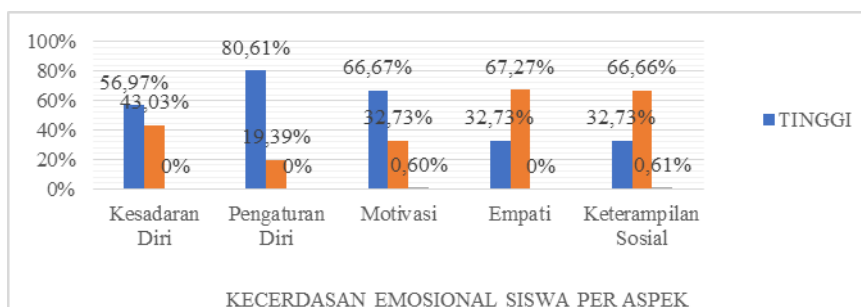
Gambar 2. Grafik Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Rekapitulasi Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa

Tabel 3. Tolok Ukur Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

No	Aspek	Kategori						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kesadaran Diri	19-25		12-18		5-11		165	100
		94	56,97	71	43,03	0	0		
2	Pengaturan Diri	19-25		12-18		5-11		165	100
		133	80,61	32	19,39	0	0		
3	Motivasi	27-35		17-26		7-16		165	100
		110	66,67	54	32,73	1	0,60		
4	Empati	27-35		17-26		7-16		165	100
		54	32,73	111	67,27	0	0		
5	Keterampilan Sosial	27-35		17-26		7-16		165	100
		54	32,73	110	66,66	1	0,61		

Siswa memiliki frekuensi dan persentase yang dominan pada kategori tinggi untuk 3 aspek, yaitu Kesadaran Diri sebanyak 94 siswa (56,97%), Pengaturan Diri sebanyak 133 siswa (80,61%), Motivasi sebanyak 110 siswa (66,67%), dan kategori sedang yaitu pada Empati sebanyak 111 siswa (67,27%), dan Keterampilan Sosial sebanyak 110 siswa (66,66%). Sehingga hampir seluruh siswa memiliki pengaturan diri yang tinggi.



Gambar 3. Grafik Tolok Ukur Kecerdasan Emosional Siswa

Tabel 4. Total Skor Rekapitulasi Kecerdasan Emosional Siswa

No	Aspek	Jumlah Item	Total Skor	Persentase (%)
1	Motivasi	7	4585	23,38
2	Empati	7	4223	21,53
3	Keterampilan Sosial	7	4189	21,37
4	Pengaturan Diri	5	3450	17,60
5	Kesadaran Diri	5	3162	16,12
	Jumlah	31	19609	100

Persentase aspek paling tinggi adalah motivasi yaitu 23,38%, dan yang terendah adalah kesadaran diri yaitu 16,12%. Sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi.

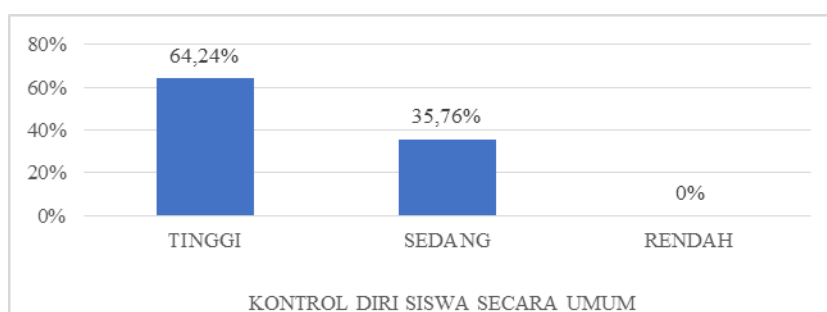
Gambaran Kontrol Diri Siswa SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru

Gambaran Umum Kontrol Diri Siswa

Tabel 5. Tolok Ukur Kontrol diri Siswa secara Umum

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	81-110	106	64,24%
Sedang	52-80	59	35,76%
Rendah	22-51	0	0%
Jumlah		165	100%

Kontrol diri siswa SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 106 siswa (64,24%). Sehingga kontrol diri siswa berada pada kategori tinggi.



Gambar 4. Grafik Gambaran Umum Kontrol diri Siswa

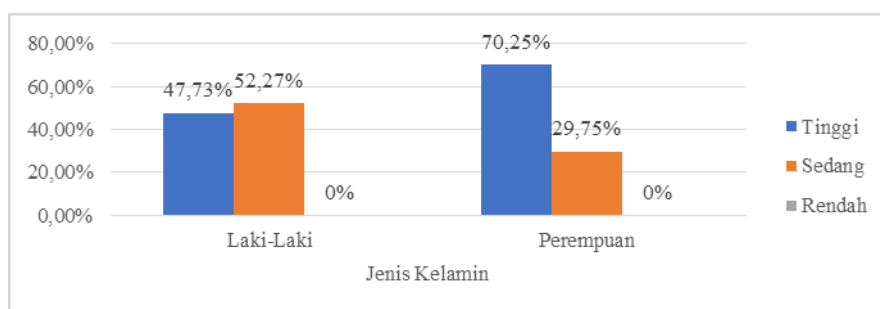
Gambaran Kontrol Diri Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Tingkat Kontrol Diri Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Rentang Skor	Laki-Laki		Perempuan	
		F	%	F	%
Tinggi	81-110	21	47,73	85	70,25
Sedang	52-80	23	52,27	36	29,75
Rendah	22-51	0	0	0	0
Jumlah		44	100	121	100

Kontrol diri siswa berdasarkan jenis kelamin, lebih dari setengah siswa laki-laki berada pada kategori sedang yaitu 23 siswa (52,27%) dari 44 siswa laki-laki. Sedangkan hampir seluruh siswa perempuan berada pada kategori tinggi yaitu 85 siswa (70,25%)

dari 121 siswa perempuan. Sehingga kontrol diri siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki.



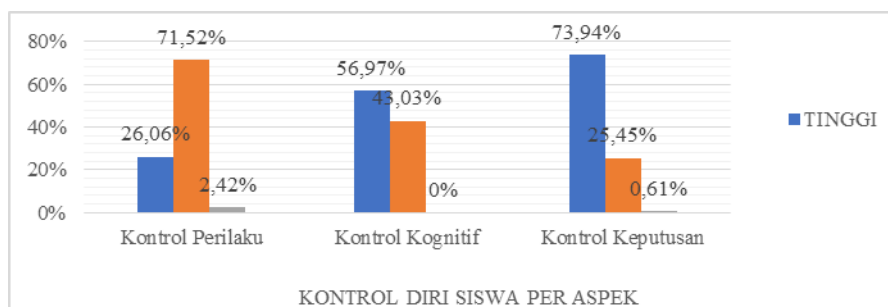
Gambar 5. Grafik Kontrol Diri Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Rekapitulasi Gambaran Kontrol Diri Siswa

Tabel 6. Tolok Ukur Tingkat Kontrol Diri Siswa

No	Aspek	Kategori						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Kontrol Perilaku	30-40		19-29		8-18		165	100
		43	26,06	118	71,52	4	2,42		
2	Kontrol Kognitif	34-45		21-33		9-20		165	100
		94	56,97	71	43,03	0	0		
3	Kontrol Keputusan	19-25		12-18		5-11		165	100
		122	73,94	42	25,45	1	0,61		

Siswa memiliki frekuensi dan persentase yang dominan pada kategori tinggi untuk 2 aspek, yaitu kontrol kognitif sebanyak 94 siswa (56,97%) dan kontrol kognitif sebanyak 122 siswa (73,94%), sedangkan pada kategori sedang yaitu pada kontrol perilaku sebanyak 118 siswa (71,52%). Sehingga hampir seluruh siswa memiliki kontrol keputusan yang tinggi.



Gambar 6. Grafik Tolok Ukur Kontrol Diri Siswa

Tabel 7. Total Skor Rekapitulasi Kontrol Diri Siswa

No	Aspek	Jumlah Item	Total Skor	Persentase (%)
1	Kontrol Kognitif	9	5669	40,51
2	Kontrol Perilaku	8	4955	35,41
3	Kontrol Keputusan	5	3369	24,08
Jumlah		22	13993	100

Persentase aspek paling tinggi adalah kontrol kognitif yaitu 40,51%, dan yang terendah adalah kontrol keputusan yaitu 24,08%. Dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kontrol kognitif yang tinggi.

Kontingensi Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Siswa SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru

Tabel 8. Kontingensi Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri

NO	Kecerdasan Emosional	Kontrol Diri						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Tinggi	86	52,12	4	2,42	0	0	90	54,55
2	Sedang	60	36,36	15	9,09	0	0	75	45,45
3	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel, dari 165 siswa kecerdasan emosional tertinggi berada pada kategori tinggi, dan kecerdasan emosional sedang berada pada kategori tinggi. Kecerdasan emosional siswa kategori tinggi memiliki kontrol diri yang tinggi pula berjumlah 86 siswa (52,12%) dan pada kategori sedang memiliki kontrol diri yang sedang berjumlah 4 siswa (2,42%), dan tidak ada pada kategori rendah. Selanjutnya, siswa yang kecerdasan emosionalnya pada kategori sedang memiliki kontrol diri yang tinggi berjumlah 60 siswa (36,36%) disusul dengan kecerdasan emosional.

Pembahasan

Kecerdasaan emosional siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian didukung oleh Firdila Ariesta (2014) yang menunjukkan lebih dari setengah siswa tergolong cerdas secara emosi. Kemudian Ayu Azkhari (2016) menunjukkan kecerdasan emosi tinggi lebih banyak dari yang memiliki kecerdasan emosi rendah. Sehingga kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sudah ada dari lahir hanya saja tergantung dari cara siswa meningkatkan kecerdasan emosional itu sendiri. Seperti Goleman (2005) menyatakan faktor bawaan genetik dapat dilihat melalui perbedaan temperamen seperti penakut, pemberani, periang, dan pemurung yang dibawa oleh individu sejak lahir.

Kecerdasan emosional siswa perempuan lebih tinggi dibanding dengan siswa laki-laki. Hal ini tidak sejalan dengan Siti Annisyah Ulfah (2017) yang menyatakan kematangan emosi pada remaja perempuan berada pada kategori rendah, sedangkan kematangan emosi pada remaja laki-laki berada pada kategori tinggi. Kemudian Dilla

Zahara (2013) menambahkan adanya perbedaan kematangan emosi pada remaja laki-laki dan perempuan dimana hasilnya remaja laki-laki memiliki tingkat kematangan emosi lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan. Adanya perbedaan ini disebabkan karena jumlah sampel perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Tingginya kecerdasan emosional siswa dapat dilihat dari setiap aspek-aspek yang memperoleh hasil yang tinggi pula. Adapun aspek yang tertinggi tersebut yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ni Made Wahyu Indrariyani Artha dan Supriyadi (2013) yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosi dari subjek penelitian tergolong tinggi. Adapun aspek kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain, sebagian besar telah dimiliki oleh subjek sebesar.

Sehingga kecerdasan emosional siswa yang tertinggi yaitu aspek pengaturan diri. Ni Luh Arick Istriyanti dan Nicholas Simarmata (2014) menunjukkan bahwa rata-rata subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat regulasi yang cukup tinggi. Penelitian Farikah Isnaini (2017) Regulasi diri pada santri menunjukkan hasil bahwa tingkat regulasi diri santri tergolong sedang, Hal ini menunjukkan bahwa santri cenderung mampu merencanakan strategi dan menetapkan tujuan yang akan dicapai, mampu menilai kemampuan dalam diri, yakin pada hasil yang akan dicapai, memiliki minat dan orientasi pada tujuan, memiliki kontrol diri dalam mencapai tujuan, mampu melihat kondisi sekitar, mampu menilai diri terhadap hasil yang akan dicapai, memberikan hadiah dan hukuman atas kesesuaian tujuan dengan hasil kinerja. Kemudian Fitriya dan Lukmawati (2016) Dilihat dari persentase tingkat regulasi diri, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat regulasi diri sedang.

Kontrol diri siswa menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki kontrol diri yang tergolong tinggi. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Firdila Ariesta (2014) yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa memiliki kontrol diri yang tergolong baik. Kemudian pada penelitian Nita Luthfia (2007) menunjukkan hampir seluruh siswa memiliki kontrol diri yang tergolong tinggi. Hal yang sama penelitian Meirida Aulina Tarigan (2016) Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa kontrol diri yang dimiliki oleh siswa tergolong tinggi. Namun pada penelitian Haryanti Tri Darmi Titisari (2017) menyatakan kontrol diri siswa tergolong sedang.

Kontrol diri berdasarkan pada jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan kontrol diri siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan pendapat Gottfredson dan Hirschi (dalam Dhanis Andaryani, 2013) bahwa terdapat perbedaan tingkat kontrol diri antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memiliki tingkat kontrol diri yang lebih rendah daripada perempuan sehingga banyak ditemukan melakukan tindakan negatif dan menyimpang.

Tingginya kontrol diri siswa dapat dilihat dari setiap aspek-aspek yang memperoleh hasil yang tinggi pula. Adapun aspek yang tertinggi tersebut yaitu aspek kontrol keputusan, kontrol kognitif, dan kontrol perilaku. Berbeda dengan penelitian Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti (2014) menyatakan dimensi yang paling dominan adalah dimensi *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control*. Kemampuan kontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya kemampuan kontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya.

Sehingga kontrol diri siswa yang tergolong tinggi adalah aspek kontrol keputusan. Mengontrol keputusan sebagai kemampuan siswa untuk memilih hasil atau

suatu tindakan berdasarkan hal yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri siswa untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan. Berbeda dengan penelitian Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti (2014) menyatakan dimensi yang paling dominan adalah dimensi *behavioral control*. Kemampuan kontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya kemampuan kontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya.

Analisis keseluruhan menunjukkan kecerdasan emosional tertinggi berada pada kontrol diri pada kategori tinggi, dan kecerdasan emosional sedang berada pada kontrol diri pada kategori tinggi. Sehingga terdapat keterkaitan antara kecerdasan emosional dan kontrol diri yang didukung oleh penelitian Firdila Ariesta (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kontrol diri peserta didik cukup kuat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kecerdasan emosional siswa lebih dari separuhnya berada pada kategori tinggi. Dengan pilihan terbanyak pada aspek pengaturan diri dan aspek motivasi pada skor tertinggi. Kemudian kecerdasan emosional siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan emosional siswa laki-laki, Kontrol diri siswa hampir seluruhnya berada pada kategori tinggi. Dengan pilihan terbanyak pada aspek kontrol keputusan dan aspek kontrol kognitif pada skor tertinggi. Kemudian kontrol diri siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kontrol diri siswa laki-laki, dan Kecerdasan emosional siswa dalam kaitannya dengan kontrol diri siswa yaitu kecerdasan emosional tertinggi berada pada kontrol diri dengan kategori tinggi, dan kecerdasan emosional sedang berada pada kontrol diri dengan kategori tinggi.

Rekomendasi

Guru BK diharapkan membantu siswa mempertahankan kecerdasan emosional dan kontrol diri siswa dengan memberikan arahan, bimbingan dan dorongan, serta contoh tindakan melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling, Orang tua diharapkan untuk mengawasi kegiatan anak sehari-hari agar membantu mengembangkan kecerdasan emosional anak hingga membentuk kontrol dirinya semakin baik, Siswa diharapkan mempersiapkan diri dan membiasakan berinteraksi dengan orang disekitar agar memunculkan empati pada orang lain, Peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kontrol diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asna Andriani. 2014. Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dalam Peningkatan Prestasi Belajar. *Edukasi* 02 (01) : 459-472. STAI Muhammadiyah Tulungagung. Tulungagung.
- Ayu Azkhari. 2016. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Penerimaan Diri Terhadap Pensiun, Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Dhanis Andaryani. 2013. Perbedaan Tingkat *Self Control* pada Remaja Laki-Laki dan Remaja Perempuan yang Kecanduan Internet. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 2 (3). Universitas Airlangga. Surabaya.
- Dilla Zahara. 2013. Pengaruh Kematangan Emosi pada Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua dan Jenis Kelamin. *An-Nafs* 8(1). Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Dwi Istri. 2016. Hubungan antara Kontrol Diri dan Keterampilan Sosial dengan Kecanduan Internet pada Siswa SMK, Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Esthi Maharani. 2017. Pengamat : Dunia Pendidikan Alami Krisis Kecerdasan Emosional. *Republika.co.id*, 06 Oktober 2017. (Online), <http://m.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/10/06/oxdyfk335-pengamat-dunia-pendidikan-alami-krisis-kecerdasan-emosional> (diakses 10 Januari 2018).
- Farikah Isnaini. 2017. Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Di Surakarta, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Firdila Ariesta. 2014. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kontrol Diri Peserta Didik di Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang, Skripsi. STKIP PGRI Sumatera Barat. Sumatera Barat.
- Fitriya dan Lukmawati. 2016. Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang. *Jurnal Psikologi Islami* 2(1). Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Palembang.
- Gema Agung dan Meita Santi Budiani. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dengan Tingkat Stres. *Character* 1(2). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

- Goleman. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Haryanti Tri Darmi Titisari. 2017. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Delikuen pada Siswa SMA Muhammadiyah 1, Jombang. *Psikodimensia* 16(2). Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Meirida Aulina Tarigan. 2016. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Agresivitas pada Remaja Di SMK Negeri 3 Yogyakarta, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Ni Luh Arick Istriyanti dan Nicholas Simarmata. 2014. Hubungan Antara Regulasi Diri dan Perencanaan Karir pada Remaja Putri Bali. *Jurnal Psikologi Udayana* 1(2). Universitas Udayana. Bali.
- Ni Made Wahyu Indrariyani Artha dan Supriyadi. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana* 1(1). Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Bali.
- Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti. 2014. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi* 11(1). Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Sholahudin. 2016, Pengaruh Shalat Terhadap Kecerdasan Emosi Santri Pondok Pesantren Daarul Mustaqiem Pamijahan Bogor, Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Siti Annisyah Ulfah. 2017. Perbedaan Kematangan Emosi Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Remaja di SMAS Sinar Husni Medan. *Jurnal Diversita* 3(2). Universitas Medan Area. Medan
- Suharsono. 2004. *Akselerasi Intelligence Optimalkan IQ, EQ dan SQ*. Inisiasi Pers. Jakarta.
- Ulva Aryani. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardhu Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifyyah Palembang, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah. Palembang.